

TSUNAMI MENYAPU SUMATERA UTARA, INDONESIA **26 Desember 2004**

Pagi hari setelah Natal, gempa bumi dahsyat mengguncang Samudera India dekat pulau Sumatera di Indonesia yang mengakibatkan terjadinya sejumlah gelombang tsunami yang menyapu Sri Lanka, India, Thailand, Indonesia, Maladewa, Bangladesh, Myanmar dan Malaysia dan mencapai Somalia dan Tanzania. Gempa bumi, sebesar 8,9 pada skala Richter, seperti yang disampaikan oleh US Geological Survey, adalah bencana alam terburuk yang pernah dialami oleh Indonesia. Ribuan rumah disapu oleh kekuatan gelombang yang menghantam propinsi Aceh dan Sumatera Utara. Indonesia adalah negara terparah dengan 94 ribu korban tewas, belum termasuk yang hilang dan luka-luka.

Merespon bencana nasional ini, Staf Union ILO Jakarta segera mengambil tindakan membantu para korban dengan menyumbang baik dalam bentuk uang maupun bentuk natura.

Pada hari Rabu tanggal 29 Desember 2004, Ine Indiravitri, Ketua Staf Union ILO Jakarta bersama dengan Wakil Ketua, Budi Setiawati, menyerahkan sumbangan kepada group kemanusiaan Metro TV / Media Indonesia. Group kemanusiaan ini akan membawa dan membagi sumbangan-sumbangan kepada korban gempa bumi dan gelombang tsunami.



Usaha membantu para korban masih berlangsung. Kami masih terus mengumpulkan sumbangan-sumbangan dari staf ILO Jakarta dan berharap usaha dan sumbangan yang kecil ini dapat turut membantu dan meringankan beban para korban.

Kofi Annan, Sekretaris Jenderal PBB tiba di Jakarta pada hari Rabu tanggal 5 Januari 2005 untuk menghadiri Pertemuan Darurat yang akan berlangsung di Jakarta untuk membicarakan krisis gelombang tsunami di Asia. Pertemuan ini akan membahas tentang keadaan negara-negara yang terkena dampak gelombang tsunami, bukan Indonesia saja. Kepala pemerintahan dari 26 negara dan organisasi-organisasi kemanusiaan juga akan membahas rekonstruksi yang diperlukan untuk membangun kembali kehidupan jutaan korban di enam Negara. Pada hari Jum'at tanggal 7 Januari 2005 Kofi Annan akan terbang ke Banda Aceh.

Dalam pertemuan informal dengan staf PBB di Indonesia, Kofi Annan menyampaikan bahwa banyak negara-negara diseluruh dunia menjanjikan untuk memberikan pertolongan / sumbangan dan Kofi Annan berharap bahwa janji tersebut akan segera dipenuhi. Menjawab pertanyaan tentang mengapa banyak sumbangan yang belum sampai kepada korban selamat yang memerlukan, terutama mereka yang tinggal diluar kamp pengungsi, Kofi Annan menjawab bahwa pada saat ini infrastruktur di Aceh rusak berat sehingga sangat sulit mencapai daerah-daerah tersebut dan bahkan kadang-kadang tidak mungkin. Oleh karena itu, sebagian dari bantuan adalah untuk membangun kembali dan memperbaiki infrastruktur. Sekretaris Jenderal juga menjamin bahwa PBB akan membantu sepenuhnya usaha pemulihan para korban di Indonesia.



dari kiri ke kanan:

Samidjo, UNFPA Programme Officer, Anizar Djalil, ILO Fellowship/Meeting Assistant, Kofi Annan, Sekretaris jenderal PBB, Ine Indiravitri, ILO Jakarta Staff Union Representative

Sekretaris Negara Amerika Serikat, Colin Powell yang didampingi oleh Gubernur Negara Bagian Florida Jeb Bush, adik Presiden Amerika Serikat George Bush, setelah meninjau daerah sekeliling Aceh dengan helicopter selama dua jam, dalam jumpa persnya di Banda Aceh menyatakan bahwa “saya pernah berada dalam keadaan perang, dalam beberapa angin topan, tornado dan beberapa operasi pemulihan, tetapi saya belum pernah melihat keadaan seperti ini”. “Kita melihat foto-foto di televisi dan di koran-koran tentang kerusakan yang terjadi disini, tetapi melihat dengan mata kepala sendiri melalui helicopter yang terbang rendah diatas kota barulah kita dapat mengerti bagaimana rasanya waktu gelombang tsunami datang yang mengakibatkan begitu banyak kerusakan dan kematian.”

Pada hari Kamis, 6 Januari 2005, Alan Boulton, Direktur Kantor Perwakilan ILO di Indonesia mengadakan pertemuan dengan seluruh staf untuk memberikan keterangan singkat mengenai respon ILO terhadap gempa bumi / gelombang tsunami di Sumatera Utara. Dalam pertemuan tersebut, Alan Boulton menekankan bahwa ILO bukanlah organisasi kemanusiaan, tetapi ILO akan berusaha memberi kontribusi dalam tiga bidang: (1) pemulihan ekonomi, dengan cara menyarankan pendekatan tenagakerja intensive untuk rekonstruksi infrastruktur; (2) perhatian khusus bagi kelompok rentan, termasuk perhatian bagi bertambahnya tenagakerja dan perdagangan anak; dan (3) bekerja sama dengan mitra kerja untuk menanggapi keperluan khusus mereka, termasuk mendukung Departemen Tenagakerja dan Transmigrasi dalam usahanya untuk membangun kembali fungsi utamanya antara lain pelayanan ketenagakerjaan.

Jakarta, 6 Januari 2005

Ine Indiravitri

Representative, Staf Union ILO Jakarta